

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

## **Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan di Kota Batam**

**Iskandar Itan<sup>1</sup>, Gabriela<sup>2</sup>**

Email korespondensi: [iskandar@uib.ac.id](mailto:iskandar@uib.ac.id)<sup>1</sup>, [1742149.gabriela@uib.edu](mailto:1742149.gabriela@uib.edu)<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan penelitian yakni menguji persepsi mahasiswa akuntansi di kota Batam mengenai profesi akuntan dan sejauh mana persepsi mempengaruhi pemilihan karir antara sektor akuntansi publik atau akuntan perusahaan.

Penelitian tersebut menggunakan sampel 396 mahasiswa dari berbagai universitas di Kota Batam. Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 24. Temuan penelitian menunjukkan sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, dan persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh terhadap profesi akuntan. Hasil penelitian menunjukkan pemilihan karir sebagai akuntan publik lebih dominan dibanding akuntan perusahaan.

### **Kata Kunci:**

Persepsi, Mahasiswa Akuntansi, Profesi Akuntan, Akuntan Publik, dan Akuntan Perusahaan.

### **Pendahuluan**

#### **Latar Belakang Penelitian**

Akuntansi adalah salah satu profesi yang paling populer di dunia. Pentingnya profesi satu ini tidak mungkin dirusak. Akuntansi dimulai ketika sistem perdagangan di dunia masih menggunakan sistem perdagangan barter, yang berarti kegiatan tukar-menukar barang tanpa menggunakan uang. Namun saat ini, akuntansi telah mengalami perubahan yang pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sangat adil jika dikatakan bahwa tidak ada bisnis di dunia modern zaman ini tanpa akuntansi atau akuntan.

Melihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dengan melihat realitas mahasiswa yang samar dengan profesi yang akan diambil maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik ataupun akuntan perusahaan. Dengan kata lain, jalur profesi akuntan manakah yang ingin dicapai oleh mahasiswa-mahasiswi?

Gambaran pertama atau pikiran pertama kali yang muncul dibenak jika mendengarkan tentang seorang akuntan, publik menganggap akuntan adalah seseorang yang curang dan mencuri. Namun permasalahan pertama dalam hal ini bukanlah mendapatkan pekerjaan yang

bagus, akan tetapi mampu mempraktikkan ilmu serta pengetahuan yang diperoleh di bidang akuntansi ke dalam dunia industri atau dunia pekerjaan. Sebagian besar lulusan akan selalu ingin memiliki pekerjaan yang sudah disiapkan atau dikerjakan, tetapi tidak ingin mempergunakan *skill* ataupun kemampuan yang telah mereka peroleh dalam bidang akuntansi. Dengan ini berarti bahwa adanya kesenjangan antara pengetahuan akuntansi yang diperoleh dengan penggunaan pengetahuan akuntansi yang telah diperoleh.

Profesi akuntan pada masa lalu mendapatkan penilaian yang buruk dan negatif diantaranya: membosankan, acuh tak acuh, penipuan, konservatif, tidak kreatif, eksploitasi dalam segala bentuk, korupsi, dan penyuapan dari publik dan pemegang saham ataupun pemangku kepentingan. Dimana penilaian yang buruk tersebut masih bertahan dalam profesi akuntan hingga saat ini. Profesi akuntan telah kehilangan kemampuannya untuk menarik perhatian mahasiswa berpotensi sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang masa depan dari profesi akuntan itu sendiri (Marriott & Marriott, 2003). Setelah menempuh pendidikan sarjana, mahasiswa akuntansi setidaknya mempunyai tiga alternatif sebagai langkah awal dalam menentukan karir yang akan digelutinya. Pertama adalah mahasiswa akuntansi langsung terjun ke dunia industri selepas menempuh pendidikan sarjana. Kedua, mahasiswa akuntansi dapat melanjutkan pendidikan pasca sarjana. Yang ketiga adalah mahasiswa akuntansi dapat menempuh Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) jika ingin berprofesi sebagai akuntan (Candraning & Muhammad, 2017).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menyelidiki faktor persepsi apa saja yang mempengaruhi profesi akuntan mahasiswa akuntansi di Kota Batam
2. Untuk mengetahui profesi akuntan sektor manakah yang cenderung akan dipilih oleh mahasiswa akuntansi di Kota Batam

### **Urgensi Penelitian**

Sebagaimana kasus-kasus yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya yang terjadi pada PT. Kimia Farma tahun 2002 dikarenakan pihak manajemen PT. Kimia Farma memanipulasi laporan keuangan berupa laba bersih dimana seharusnya berjumlah Rp.99.56 miliar menjadi Rp.132 miliar (Setiany, E., Hartoko, S., Suhardjanto, D., & Honggowati, S. 2018).

Kasus selanjutnya terjadi di perusahaan BUMN yaitu PT. Kereta Api Indonesia pada tahun 2011 diduga memanipulasi laporan keuangan dengan melaporkan laba sejumlah Rp. 63 miliar, diduga laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan pihak komite audit tidak berperan aktif dalam pelaporan laporan keuangan sehingga memberi pengaruh yang buruk terhadap pihak manajemen (Kompas, 2014).

Dilanjutkan dengan kasus yang terjadi di PT. Garuda Indonesia berdasarkan hasil dari pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan adanya manipulasi keuangan dengan pencatatan piutang sebagai pendapatan pada laporan keuangan tahun 2018 (Kumparan Bisnis, 2019).

Kemudian terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan tahun 2016 dari PT. Hanson International berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan terjadinya pelanggaran standar akuntansi keuangan yang menyebabkan pendapatan dari PT. Hanson International menjadi *overstated* senilai Rp. 623 miliar (Kompas, 2020). Maka dari

beberapa kasus yang berhubungan dengan akuntansi dan profesi akuntan yang terjadi di Indonesia menarik perhatian peneliti untuk meneliti penelitian tersebut lebih rinci dan lanjut terhadap bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan serta sektor profesi akuntan apa yang akan dipilih oleh mahasiswa akuntansi setelah lulus dari universitas di kota Batam.

## Tinjauan Pustaka

Profesi akuntan adalah sebuah pekerjaan yang menggunakan kemampuan atau keahlian dalam bidang akuntansi. Termasuk juga sektor pekerjaan akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan keuangan/akuntan dagang, akuntan pemerintah dan akuntan pendidikan. Orang yang bekerja dalam bidang akuntansi dan memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi disebut sebagai akuntan.

(Ikhsan, 2010) persepsi adalah sebuah sikap bagaimana orang-orang merespons dan menginterpretasikan sebuah kejadian, obyek dan manusia. Dimana dalam penelitian tersebut memerlukan respon bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan. Terdapat sebuah teori mengenai persepsi dalam penelitian tersebut yaitu TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang diteliti oleh *Martin Fishbein* dan *Icek Ajzen* pada tahun 1975. Teori ini menjadi dasar penelitian dan mencakup profesi akuntan, pengembangan hipotesis, dan model kerangka untuk penelitian ini. Selain itu, studi empiris pada faktor yang mempengaruhi persepsi mengenai profesi akuntan seperti sikap akuntan negatif, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan. Teori ini mempunyai fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan sebuah tingkah laku dengan spesifik. Intensi atau niat merupakan keputusan dalam bertindak dan berperilaku dengan cara yang dihendaki baik secara sengaja ataupun tidak sengaja, intensi inilah merupakan langkah awal terbentuknya perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* cocok digunakan dalam mendeskripsikan perilaku apapun yang membutuhkan perencanaan (Ajzen, 1991).

*Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen, Icek (1985) merupakan karya lanjutan dari *Theory of Reasoned Action*. *Theory of Reasoned Action* mempunyai bukti-bukti ilmiah bahwa Intensi atau niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu diantaranya norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan sebuah perbuatan, meskipun demikian perlu mempertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi individu (Ajzen, 2005).

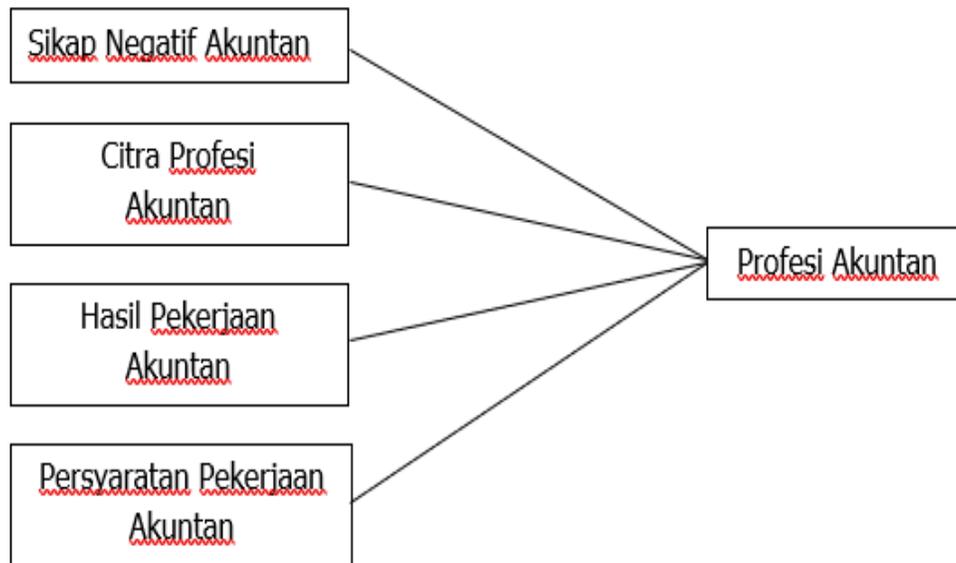
Sikap terhadap perilaku adalah sikap kecenderungan untuk menanggapi hal yang disenangi ataupun hal yang tidak disenangi terhadap sebuah objek, individu atau peristiwa (Ajzen, 1991). Dimana individu menghargai dengan positif terhadap suatu perbuatan, maka individu tersebut akan mempunyai kehendak untuk melakukan perbuatan tertentu lainnya. Norma subjektif adalah manfaat yang mempunyai dasar pada kepercayaan yang memiliki istilah lain yaitu *normative belief* (Ajzen, 2005). *Normative belief* merupakan kepercayaan terhadap kesepahaman ataupun ketidaksepahaman individu atau kelompok yang mempengaruhi individu pada suatu perilaku. Pengaruh sosial yang sangat penting dari beberapa perilaku berasal dari pengaruh keluarga, kerabat, pasangan, rekan kerja yang berkaitan dengan suatu perilaku (Ajzen, 2006). Selain pengaruh sosial, terdapat juga kekuatan sosial yang terdiri dari *reward* atau *punishment* yang disampaikan dari individu satu terhadap individu lainnya (Fishbein &

Ajzen, 1975). Menurut Ajzen (2005) keberadaan faktor pendukung memainkan peran yang penting dalam hal pengendalian atas kontrol perilaku, yang berarti semakin sedikit faktor pendukung yang dirasakan oleh individu, maka akan semakin kesulitan individu untuk memahami perilaku yang akan dilakukan.

Pemilihan karir merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam usaha mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis (Dwi & Setiawan 2012). Menurut Nwobu, O., Faboyede, O. S., & Oyewo, B (2015), keputusan utama yang harus diambil oleh siswa di dunia perguruan tinggi adalah pemilihan karir, dan pilihan ini juga melintasi sejumlah disiplin ilmu di dunia bisnis dan dunia sosial. Setelah lulus, mahasiswa akuntansi pada akhirnya secara sadar ataupun tidak sadar akan membuat keputusan untuk meraih jenis karir yang diinginkan. Mahasiswa akuntansi memiliki alasan untuk mengejar akuntansi sebagai karier di masa depannya. (Borchert, 2002) pilihan karir melibatkan pemutusan terhadap aspek dan disiplin yang harus difokuskan. Menentukan bagaimana pandangan mahasiswa terhadap lingkungan sekitar, kepribadian dan peluang. Nwobu *et al.* (2015) menyiratkan bahwa keputusan pilihan karir ditentukan oleh sejumlah faktor internal dan tekanan eksternal.

Penelitian sebelumnya oleh Mbawuni (2015) mengungkapkan bahwa persepsi dan peran gender terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profesi akuntan antara lain citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan perasaan terhadap profesi akuntan. Penelitian sebelumnya oleh Mbawuni & Nimako (2015) mengungkapkan bahwa perasaan terhadap profesi akuntan berperan penting dalam mempengaruhi niat karir mahasiswa, diikuti oleh citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan keyakinan diri. Hasil penelitian (Boateng, 2019) menyimpulkan bahwa menunjukkan bahwa faktor hasil pekerjaan akuntan berpengaruh signifikan terhadap profesi akuntan. Dimana hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih mementingkan hasil pekerjaan akuntan atau hasil yang dirasakan atas pekerjaan tersebut.

(Ahmed *et al.*, 1997) dalam sebuah studi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa untuk mengejar profesi dalam bidang akuntansi dapat dikelompokkan dalam 5 faktor : **(i)** hadiah intrinsik, **(ii)** Gaji awalan yang tinggi dan bagus, **(iii)** Gaji jangka panjang yang memuaskan, **(iv)** ketersediaan terhadap pekerjaan, dan **(v)** memiliki pengalaman terhadap akuntansi selama sekolah, dan di antara semua faktor yang dapat menunjukkan bahwa hanya faktor keuangan dan pasar signifikan yang dikaitkan dengan keputusan siswa untuk mengejar karir akuntansi; dan yang sudah memilih karir akuntansi akan menyadari bahwa manfaatnya lebih besar daripada kelemahannya, sementara yang tidak memilih karir akuntansi menganggap bahwa profesi akuntan adalah profesi yang memerlukan ketelitian lebih mendalam dan membosankan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

### **Sikap Negatif Akuntan**

Secara umum, mahasiswa akan memiliki persepsi positif dan negatif tentang akuntan ataupun profesi akuntan. Cohen & Hanno (1993) mempelajari pilihan jurusan universitas dan menemukan statistik yang menunjukkan perbedaan antara jurusan akuntansi dan jurusan non-akuntansi, dimana dalam statistik menunjukkan bahwa jurusan non-akuntansi gagal dalam memilih jurusan akuntansi dengan alasan "terlalu berfokus pada angka" dan "membosankan", siswa lainnya menilai akuntan sebagai "membosankan", "acuh tak acuh", "konservatif" dan "metodis". Beberapa persepsi negatif lainnya yang sering menganggap profesi akuntan ditandai dengan korupsi, ketidakbenaran, ketidakjujuran, sering manipulasi angka dalam laporan keuangan, sering tidak melaporkan keadaan yang sebenarnya dan sering menyembunyikan materi penting diluar laporan keuangan (Wessels & Steenkamp, 2009). Item pertanyaan dari penelitian Boateng (2019); Mbawuni (2015); Mbawuni & Nimako (2015) untuk variabel tersebut antara lain:

1. Seorang akuntan sangat hebat dalam memanipulasi angka
2. Seorang akuntan dapat menyembunyikan sebagian besar informasi penting dalam laporan keuangan sendiri tanpa diketahui oleh orang lain
3. Akuntan memiliki terlalu banyak asumsi dalam pelaporan keuangan dan tidak mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya

H1 : Sikap Negatif Akuntan berpengaruh signifikan negatif terhadap profesi akuntan

### **Citra Profesi Akuntan**

Gambaran yang muncul dibenak ketika menyebutkan profesi akuntan adalah sebuah pekerjaan/profesi yang berhubungan dengan angka dan keuangan. Dimana mayoritas mahasiswa bidang akuntansi mempunyai niat yang besar untuk menjadi seorang akuntan yang professional karena sudah mempelajari pelajaran atau pengetahuan akuntansi, tetapi beberapa

mahasiswa akuntansi kurang percaya diri dengan kemampuan diri sendiri untuk menjadi akuntan professional dan kurangnya dukungan ataupun motivasi dari keluarga dan teman. Dalam kemajuan ekonomi serta ilmu pengetahuan teknologi yang semakin berkembang di zaman ini, hampir seluruh perusahaan besar maupun kecil yang ada di dunia memerlukan akuntansi atau pembukuan, maka dapat dibuktikan bahwa akuntansi adalah salah satu jurusan atau pengetahuan yang terpenting dan memainkan peran yang penting dalam sebuah perusahaan. Dengan inilah ilmu pengetahuan akuntansi yang telah dipelajari oleh mahasiswa-mahasiswi sangat penting untuk diterapkan dalam dunia industri. Item pertanyaan dari penelitian Boateng (2019); Mbawuni (2015); Mbawuni & Nimako (2015) untuk variabel tersebut antara lain:

1. Akuntan kebanyakan merupakan orang yang cerdas dan pekerja keras
2. Akuntan merupakan sebuah profesi yang sangat dihormati dan diakui publik
3. Akuntan sangat baik dan disiplin waktu dalam mengerjakan pekerjaan serta mendapatkan pengakuan dari masyarakat
4. Pekerjaan seorang akuntan sangat membosankan, rutin, dan itu-itu saja

H2 : Citra Profesi Akuntan berpengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan

### **Hasil Pekerjaan Akuntan**

Pertanyaan dari penelitian Mbawuni (2015) adalah bagaimana mahasiswa akuntansi memandang hasil pekerjaan akuntansi dan beberapa dari persepsi positif dari pertanyaan tersebut termasuk pendapatan seperti gaji, tunjangan, bonus, dan keuangan lainnya insentif, dan kesempatan untuk kepemilikan materi lainnya, dan hasil pekerjaan lain seperti memotivasi intrinsik seperti peluang untuk peningkatan karir, pemenuhan kepuasan pribadi, pengakuan dan reputasi nama baik, dan lain-lain. Persepsi variable atau positif mengenai hasil kerja akuntan yang dikerjakan dapat memengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam mengerjakan (Chia, Y. M., Koh, H. C., & Pragasam, J. 2008; Dalci İ., Araslı H., Tümer, M., & Baradarani, S. 2013; Karakaya, F., Quigley, C., & Bingham, F. 2011). Item pertanyaan dari penelitian Boateng (2019); Mbawuni (2015); Mbawuni & Nimako (2015) untuk variable tersebut antara lain:

1. Seorang akuntan mendapatkan gaji yang tinggi dan memuaskan
2. Pekerjaan akuntan merupakan pekerjaan yang bergengsi di mata masyarakat
3. Pekerjaan sebagai akuntan menawarkan banyak kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri

H3 : Hasil Pekerjaan Akuntan berpengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan

### **Persyaratan Pekerjaan Akuntan**

Profesi akuntan sama seperti profesi lainnya memiliki aturan dan persyaratan professional. Aturan yang dimaksud adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – *International Financial Report Standard* (PSAK-IFRS), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK-ETAP), PSAK Syariah dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Dimana dalam seluruh pencatatan ataupun pelaporan keuangan perusahaan wajib mengikuti dan sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Item pertanyaan dari penelitian Boateng (2019); Mbawuni (2015); Mbawuni & Nimako (2015) untuk variabel tersebut antara lain:

1. Pekerjaan akuntan sangat membutuhkan kecerdasan dan ketelitian
2. Pekerjaan akuntan melibatkan banyak peraturan dan konsep
3. Ujian untuk mendapatkan sertifikasi Certified Public Accountant (CPA) sangat memakan waktu dan sangat sulit
4. Ujian sertifikasi Certified Public Accountant (CPA) hanya dibuat untuk orang cerdas saja
5. Untuk menjadi seorang yang bersertifikasi Certified Public Accountant (CPA) sangat memakan biaya dan berat
6. Untuk menjadi seorang yang bersertifikasi Certified Public Accountant (CPA) memiliki persyaratan yang sangat tinggi

H4 : Persyaratan Pekerjaan Akuntan berpengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan

## Metodologi Penelitian

### Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian tersebut adalah instansi perguruan tinggi yang berada di kota Batam yang dipilih berdasarkan data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) melalui <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

**Tabel 1. Populasi Objek Penelitian**

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Akuntansi Terakhir
1	Universitas Internasional Batam	665
2	Universitas Putera Batam	781
3	Universitas Universal	141
4	Universitas Ibnu Sina	38
5	Universitas Batam	135
	Jumlah	1760

*Sumber : Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) (2020)*

Teknik untuk menentukan sampel dari penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, dikarenakan pengambilan anggota sampel dalam populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dan menggunakan rumus *Slovin*. Dalam menentukan sampel pada penelitian tersebut, Slovin memberikan keringanan ketidaktelitian yang disebabkan kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransikan. Nilai toleransi yang diberikan adalah 5% atau sama dengan 0,05. Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut (Sanusi, 2017) :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Gambar 3. 1 Rumus Slovin (Sanusi, 2017)

Keterangan:

- n = ukuran sampel  
 N = ukuran populasi  
 α = toleransi ketidaktelitian

Berdasarkan rumus *Slovin* maka pengukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{1760}{1 + 1760(0.05)^2}$$

$$n = \frac{1760}{1 + 1760(0.0025)}$$

$$n = \frac{1760}{1 + 4.4}$$

$$n = \frac{1760}{5.4}$$

$$n = 325.9$$

Diperoleh hasil jumlah sampel adalah sebanyak 325.9 maka peneliti membulatkan menjadi sebanyak 326 sampel. Maka pengukuran jumlah sampel dapat diperoleh minimal sebanyak 326 responden supaya sampel yang digunakan menjadi lebih representatif sebagai mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel data primer dimana penulis meneliti serta menganalisa persepsi mahasiswa-mahasiswi akuntansi terhadap profesi akuntan. Data ini didapatkan dari hasil respons kuesioner. (Indriantoro & Supomo, 2002) kuesioner adalah sebuah instrument yang berisikan pertanyaan dari peneliti yang diberikan kepada responden. Kuesioner tersebut disebarluaskan dengan bantuan dari internet yaitu melalui situs *Google Form* kepada mahasiswa-mahasiswi akuntansi yang berasal dari 5 universitas di Kota Batam.

## Metode Analisa Data

Pengolahan data penelitian tersebut mempergunakan program SPSS (*Scientific Program for Social Science*) statistik versi 24. Metode analisa data yang dilakukan oleh peneliti meliputi

metode analisis statistika deskriptif, uji outlier, uji koefisien determinasi (*R Squared*), uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji normalitas, dan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan karakteristik responden penelitian :

**Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian**

	Frekuensi	Persentase
Universitas		
Universitas Internasional Batam	223	56,31%
Universitas Putera Batam	90	22,73%
Universitas Universal	27	6,82%
Universitas Ibnu Sina	28	7,07%
Universitas Batam	28	7,07%
Total	396	100%
Jenis Kelamin		
Pria	139	35,10%
Wanita	257	64,90%
Total	396	100%
Usia		
17 - 20 tahun	182	45,96%
20 - 25 tahun	199	50,25%
25 - 30 tahun	15	3,79%
Total	396	100%

*Sumber : Data Primer diolah (2020)*

Pada tabel 2 tercatat bahwa responden yang telah terdaftar sebagai mahasiswa dari Universitas Internasional Batam terdapat sebanyak 223 responden atau dengan frekuensi 56.31% dari total responden yang merupakan responden terbanyak. Responden yang paling minim adalah responden dari Universitas Ibnu Sina dan Universitas Batam yaitu sebanyak 28 responden atau dengan frekuensi 7.07% saja. Jumlah responden berjenis kelamin wanita lebih banyak dibanding jumlah responden berjenis kelamin pria yang masing-masing 64.90% dan 35.10%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa akuntansi lebih diminati oleh wanita daripada pria, dan jika dilihat dari segi umur, yang merupakan responden terbanyak merupakan responden yang berusia 20 - 25 tahun.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistika Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sikap Negatif Akuntan	396	1.00	5.00	3.5784	0.91296
Citra Profesi Akuntan	396	2.00	5.00	3.833	0.63570
Hasil Pekerjaan Akuntan	396	1.67	5.00	3.7229	0.71637
Persyaratan Pekerjaan Akuntan	396	2.33	5.00	4.0114	0.57383
Profesi Akuntan	396	2.10	5.00	3.7652	0.62302

*Sumber : Data Primer diolah (2020)*

Berdasarkan tabel 3, variabel sikap negatif akuntan memiliki nilai minimal senilai 1 dan memiliki nilai maksimum senilai 5. Dapat terlihat bahwa nilai standar deviasi dari variabel sikap negatif akuntan adalah 0.91296 dan nilai rata-rata pada variabel sikap negatif akuntan adalah 3.5784, nilai standar deviasi 25,51% dari rata-rata maka berarti bahwa sikap negatif akuntan memiliki variasi yang rendah. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Batam setuju akan variabel sikap negatif akuntan merupakan hal yang dapat mempengaruhi profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi di Kota Batam menilai berdasarkan akuntan adalah seorang yang sangat hebat dalam memanipulasi angka, seorang yang menyembunyikan sebagian besar informasi penting dalam laporan keuangan tanpa diketahui orang lain dan seorang yang memiliki terlalu banyak asumsi dalam pelaporan laporan keuangan dan tidak mengungkapkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Variabel citra profesi akuntan pada tabel 3 memiliki nilai minimal senilai 2 dan memiliki nilai maksimum senilai 5. Dapat terlihat bahwa nilai standar deviasi dari variabel citra profesi akuntan adalah 0.63570 dan nilai rata-rata dari variabel citra profesi akuntan adalah 3.8333, nilai standar deviasi 16,58% dari rata-rata maka berarti bahwa citra profesi akuntan memiliki variasi yang rendah. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Batam setuju akan variabel citra profesi akuntan merupakan hal yang memengaruhi profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi di Kota Batam menilai berdasarkan akuntan adalah orang yang cerdas dan pekerja keras, akuntan merupakan sebuah profesi yang sangat dihormati dan diakui publik, akuntan sangat baik dan disiplin waktu dalam mengerjakan pekerjaan serta mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan pekerjaan seorang akuntan sangat membosankan, rutin, dan itu-itu saja.

Pada tabel 3 menunjukkan variabel hasil pekerjaan akuntan memiliki nilai minimal senilai 1.67 dan memiliki nilai maksimum senilai 5. Dapat terlihat bahwa nilai standar deviasi dari variabel hasil pekerjaan akuntan adalah 0.71637 dan nilai rata-rata pada variabel hasil pekerjaan akuntan adalah 3.7229, nilai standar deviasi 19,24% dari rata-rata maka berarti bahwa hasil pekerjaan akuntan memiliki variasi yang rendah. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa akuntansi setuju akan variabel hasil pekerjaan akuntan merupakan hal yang memengaruhi profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi di Kota Batam menilai berdasarkan seorang akuntan mendapatkan gaji yang tinggi dan memuaskan, pekerjaan akuntan merupakan pekerjaan yang bergengsi di mata masyarakat dan pekerjaan sebagai akuntan menawarkan banyak kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri.

Variabel persyaratan pekerjaan akuntan pada tabel 3 memiliki nilai minimal senilai 2.33 dan memiliki nilai maksimum senilai 5. Dapat terlihat bahwa nilai standar deviasi dari variabel persyaratan pekerjaan akuntan adalah 0.57383 dan nilai rata-rata pada variabel persyaratan pekerjaan akuntan adalah 4.0114, nilai standar deviasi 14,30% dari rata-rata maka berarti bahwa persyaratan pekerjaan akuntan memiliki variasi yang rendah. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa akuntansi setuju akan variabel persyaratan pekerjaan akuntan merupakan

hal yang memengaruhi profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi di Kota Batam menilai berdasarkan bahwa pekerjaan akuntan sangat membutuhkan kecerdasan dan ketelitian, pekerjaan akuntan melibatkan banyak peraturan dan konsep, dan mengenai ujian *Certified Public Accountant (CPA)* yang sangat memakan waktu dan sangat sulit, hanya dibuat untuk orang cerdas saja, sangat memakan biaya dan berat dan memiliki persyaratan yang sangat tinggi.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Squared*)**

Variabel Dependen	Adjusted R Square	Persentase
Profesi Akuntan	0.511	51.1%

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4 nilai Adjusted R Square dengan variable dependen profesi akuntan yaitu 0.511 atau 51.1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen seperti sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profesi akuntan sebesar 51.1%. Sedangkan 48.9% akan dijelaskan oleh faktor lain. Faktor-faktor lainnya yang dapat menjelaskan variabel dependen seperti penghargaan finansial, promosi, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional, lingkungan kerja (Ghani, Erlane K., Said, Jamaliah., Nasir, Noraini Mohd., & Jusoff, Kamaruzaman, 2009), tanggung jawab dan pengorbanan profesi (Sugahara & Boland, 2009), *Motivation, Interest/Ambition, Reference Group, Opportunity* dan *Salary Scale* (Samsuri *et al.*, 2016) dan juga faktor luar lainnya.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 27 pertanyaan kuesioner dari penelitian tersebut memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0.3 dan nilai signifikansi yang kecil dari 0.05 yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan dari penelitian tersebut dinyatakan *valid* dan dapat dipergunakan untuk mengukur pengujian penelitian selanjutnya.

Hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner penelitian yang telah digunakan tidak menemukan data yang tidak reliabel. Untuk variabel citra profesi akuntan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0.597, dikarenakan menggunakan sistem pembulatan dari 0.597 menjadi 0.60, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Sedangkan untuk variabel berikutnya dapat dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0.60. Kesimpulan hasil pengujian reliabilitas tersebut adalah kuesioner penelitian tersebut mempunyai tingkat konsistensi setiap instrumen dan dapat dipergunakan dalam penelitian berikutnya.

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan / Uji F**

Model	F	Sig
Regression	104.378	0.000

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Pada tabel 5, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa jika nilai signifikan kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji simultan di tabel diatas, nilai signifikan dari hasil uji menunjukkan angka 0.00 yang berarti kurang dari 0.05, maka dapat kita simpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian tersebut dinyatakan memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial / Uji t**

Variabel	Coefficient	Std. Error	Beta	t-value	Sig
Constant	3.677	1.724		2.133	0.034
Sikap Negatif Akuntan	0.451	0.086	0.198	5.222	0.000
Citra Profesi Akuntan	0.483	0.113	0.197	4.268	0.000
Hasil Pekerjaan Akuntan	0.790	0.128	0.272	6.183	0.000
Persyaratan Pekerjaan Akuntan	0.536	0.076	0.296	7.060	0.000

*Sumber : Data Primer diolah (2020)*

Pada tabel 6, dapat diperhatikan nilai signifikansi hasil uji t variabel sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, dan persyaratan pekerjaan akuntan menunjukkan nilai 0.00 yaitu kurang dari 0.05, maka keempat variabel tersebut dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan, dapat dibuktikan bahwa :

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian tersebut menyatakan bahwa sikap negatif akuntan berpengaruh signifikan negatif terhadap pekerjaan mahasiswa, dan dapat dilihat bahwa sikap negatif akuntan memiliki nilai signifikan positif 0.000 dimana nilai signifikan tersebut kurang dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa sikap negatif akuntan berpengaruh secara signifikan positif terhadap profesi akuntan sehingga hipotesis pertama (H1) tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Batam hingga sekarang masih menanamkan persepsi adanya sikap negatif terhadap profesi akuntan, dimana masih terdapat mahasiswa yang menganggap bahwa profesi akuntan pintar dalam memanipulasi angka dalam laporan keuangan, akuntan dapat menyembunyikan informasi penting dalam laporan keuangan tanpa diketahui oleh orang lain dan akuntan terlalu banyak asumsi dalam pelaporan keuangan dan tidak mengungkapkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Persepsi tersebut masih berlanjut sebab selalu terjadinya kasus korupsi, penggelapan dana ataupun manipulasi laporan keuangan yang akan membuat mahasiswa akuntansi susah percaya akan profesi akuntan namun masih terdapat minoritas mahasiswa akuntansi yang memiliki persepsi yang positif dan menentang persepsi buruk tersebut terhadap sikap negatif akuntan. Dimana semakin banyak persepsi tersebut terjadi, maka sikap negatif akuntan akan semakin berpengaruh terhadap profesi akuntan.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian tersebut menyatakan bahwa citra profesi akuntan berpengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan, dan dapat dilihat bahwa citra profesi akuntan memiliki nilai signifikan 0.000 dimana nilai signifikan tersebut kurang dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa citra profesi akuntan berpengaruh secara signifikan terhadap profesi akuntan sehingga hipotesis kedua (H2) terbukti dan dapat diterima. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Batam mayoritas menyetujui dengan persepsi bahwa akuntan kebanyakan merupakan orang yang cerdas dan pekerja keras, akuntan merupakan sebuah profesi yang sangat dihormati dan diakui oleh publik, akuntan sangat baik dan disiplin waktu dalam mengerjakan pekerjaan serta mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan juga pekerjaan akuntan itu membosankan, rutin dan itu-itu saja. Persepsi tersebut akan selalu ditanam dalam pemikiran mahasiswa akuntansi di kota Batam dikarenakan akuntan selalu ditandai sebagai orang yang cerdas, pekerja keras, dan sangat disiplin waktu,

dikarenakan kerja keras, disiplin dan kecerdasannya seorang akuntan maka dapat merancang sebuah laporan keuangan yang baik, rapi dan jelas dan juga bisa membantu perusahaan ataupun organisasi dalam pengambilan keputusan, dan dengan profesi akuntan yang selalu berkaitan dengan keuangan perusahaan ataupun sering disebut sebagai pengontrol keuangan perusahaan ataupun sebuah organisasi maka profesi tersebut selalu dihormati dan diakui sebagai profesi yang bagus oleh publik, dikarenakan pekerjaan pokok akuntan merupakan pengurus dan pengontrol keuangan, maka pekerjaan seorang akuntan akan selalu dinilai sangat membosankan dan selalu rutin, bukan karena pekerjaan akuntan tidak memiliki tantangan namun mengurus keuangan dan mengontrol keuangan namun inilah merupakan pekerjaan pokok yang wajib dilaksanakan oleh seorang akuntan. Semakin banyak pandangan baik terhadap citra profesi akuntan maka semakin baik dan bagus reputasi profesi akuntan, dimana akan menarik perhatian mahasiswa akuntansi yang lebih banyak lagi untuk berprofesi sebagai seorang akuntan.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil pekerjaan akuntan berpengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan, dan dapat dilihat bahwa variabel hasil pekerjaan akuntan memiliki nilai signifikan 0.000 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa hasil pekerjaan akuntan berpengaruh secara signifikan terhadap profesi akuntan sehingga hipotesis ketiga (H3) terbukti dan dapat diterima. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Batam lebih mementingkan imbalan pekerjaan akuntan atau hasil yang dirasakan atas pekerjaan tersebut, diantaranya mendapatkan gaji yang tinggi dan memuaskan, merasa bahwa pekerjaan akuntan merupakan pekerjaan yang bergengsi dimata masyarakat dan pekerjaan akuntan mendapatkan banyak tawaran kesempatan untuk mengikuti pengembangan diri. Mahasiswa akuntansi di kota Batam akan selalu menilai bahwa gaji yang diterima oleh seorang akuntan sangatlah tinggi dan memuaskan, sebagai seorang pengurus dan pengontrol keuangan tidaklah gampang dan pantas mendapatkan apresiasi dari pihak atasan ataupun pihak manajemen atas pekerjaannya. Selain itu profesi akuntan selalu dianggap sebagai profesi yang bergengsi dimata masyarakat dikarenakan seorang akuntan pasti merupakan seorang yang sangat dipercayakan oleh pihak atasan ataupun pihak manajemen untuk mengontrol dan mengurus seluruh masalah keuangan sebuah perusahaan ataupun organisasi, dimana seorang akuntan mampu mendapatkan kepercayaan yang besar dan gaji yang tinggi membuat profesi tersebut merupakan profesi yang bergengsi dimata masyarakat. Pelatihan dan pengembangan diri akan selalu ada dalam profesi akuntan dikarenakan pekerjaan akuntan tidak selalu menggunakan sistem manual, semakin besar perusahaan atau organisasi yang dikelola, maka akan membutuhkan sebuah sistem ataupun program yang kompeten dan seorang akuntan wajib mampu mengelola dan mengatur keuangan melalui sistem ataupun program tersebut, maka akan adanya pelatihan dan pengembangan diri dalam proses mengaplikasikan program tersebut, dimana dari seorang akuntan yang hanya paham dengan pekerjaan sistem manual akan menjadi lebih baik dan lebih professional seiring penggunaan sistem ataupun program dalam pekerjaannya. Dalam dunia profesi, finansial atau gaji yang didapatkan akan selalu diperhatikan, maka dengan hasil pekerjaan akuntan berupa gaji yang tinggi dan pengakuan dimata masyarakat serta pengembangan dan pelatihan yang selalu didambakan oleh mahasiswa akuntansi akan menarik perhatian mahasiswa untuk berprofesi sebagai seorang akuntan. Selain mendapatkan gaji yang tinggi, namun berprofesi sebagai akuntan juga mendapatkan pengalaman yang banyak dan pengembangan dan pelatihan diri ke tahap yang lebih baik dan professional.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat pada penelitian tersebut menyatakan bahwa persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan, dan dapat dilihat bahwa persyaratan pekerjaan akuntan memiliki nilai signifikan positif 0.000 dimana nilai signifikan tersebut kurang dari 0.05. maka dapat dikkonklusikan bahwa persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh secara signifikan positif terhadap profesi akuntan sehingga hipotesis keempat (H4) terbukti dan dapat diterima. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Batam menyetujui bahwa pekerjaan akuntan sangat membutuhkan kecerdasan dan ketelitian, dikarenakan kecerdasan dan ketelitianlah seorang akuntan dapat merancang laporan keuangan dengan baik, jelas dan rapi serta dapat membantu pihak atasan ataupun pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Pekerjaan akuntan banyak melibatkan aturan dan konsep, ini merupakan sebuah pernyataan yang sangat benar diakui oleh mahasiswa akuntansi, dimana dalam mempelajari akuntansi seluruh pencatatan, jurnal, analisis dan perhitungan wajib mengikuti berdasarkan standar akuntansi keuangan yang ada, sebagaimana seperti memecahkan soal matematika yang terdapat panduan rumus yang harus digunakan, dan untuk mendapatkan sertifikasi *Certified Public Accountant (CPA)* sangat memakan waktu, sangat sulit, hanya untuk orang cerdas saja, biaya untuk ujian sangatlah mahal dan untuk menjadi seorang yang bersertifikasi *Certified Public Accountant (CPA)* memiliki persyaratan yang tinggi, dimana untuk mendapat sertifikasi *Certified Public Accountant (CPA)* tidaklah semudah yang dipikirkan, sangat memerlukan kemampuan dan niat yang memadai untuk mendapat sertifikasi tersebut, dimana sertifikasi tersebut sangat penting dan bukan hanyalah sekedar ujian dan mendapatkan gelar sertifikasi, dan dengan sertifikasi tersebut dapat mencerminkan kita sebagai seorang akuntan publik yang tersertifikasi dan memiliki kinerja yang professional. Maka dari persyaratan pekerjaan akuntan sangat berpengaruh dengan profesi akuntan, dengan persyaratan pekerjaan yang bagus dan memadai mampu mencerminkan profesi akuntan merupakan profesi yang bagus dan tidak sembarangan.

Sesuai dengan hasil uji t pada tabel 6, didapatkan sebuah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.677 + 0.451X_1 + 0.483X_2 + 0.790 X_3 + 0.536 X_4$$

Diketahui:

- Y = Profesi Akuntan
- $X_1$  = Sikap Negatif Akuntan
- $X_2$  = Citra Profesi Akuntan
- $X_3$  = Hasil Pekerjaan Akuntan
- $X_4$  = Persyaratan Pekerjaan Akuntan

**Tabel 7. Hasil Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Akuntan Perusahaan**

Variabel	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
Pekerjaan akuntan publik menawarkan program pensiun yang lebih baik dibandingkan pekerjaan akuntan perusahaan	8 (2%)	15 (3.7%)	158 (38.9%)	153 (37.7%)	72 (17.7%)
Pekerjaan akuntan publik akan mendapatkan gaji yang lebih tinggi dibanding pekerjaan akuntan perusahaan	5 (1.2%)	20 (4.9%)	122 (30%)	165 (40.6%)	94 (23.2%)
Pekerjaan akuntan publik memiliki kesempatan pelatihan dan pengembangan diri daripada pekerjaan akuntan perusahaan	6 (1.5%)	10 (2.5%)	117 (28.8%)	178 (43.8%)	95 (23.4%)
Pekerjaan akuntan publik memiliki lingkungan kerja yang fleksibel dan nyaman dan lebih bagus daripada pekerjaan akuntan perusahaan	7 (1.7%)	26 (6.4%)	123 (30.3%)	158 (38.9%)	92 (22.7%)
Pekerjaan akuntan publik memiliki pelayanan yang lebih baik daripada pekerjaan akuntan perusahaan	7 (1.7%)	21 (5.2%)	145 (35.7%)	148 (36.5%)	85 (20.9%)
Lowongan kerja untuk akuntan publik lebih banyak dan sering ditemui dibanding lowongan kerja untuk akuntan perusahaan	18 (4.4%)	34 (8.4%)	138 (34%)	133 (32.8%)	83 (20.4%)
Pekerjaan akuntan publik memiliki peluang bersosialisasi yang lebih bagus dan lebih besar dibanding pekerjaan akuntan perusahaan	5 (1.2%)	12 (3%)	111 (27.3%)	181 (44.6%)	97 (23.9%)
Pekerjaan akuntan publik lebih sesuai dengan aturan dan peraturan dibanding pekerjaan akuntan perusahaan	9 (2.2%)	14 (3.4%)	137 (33.7%)	162 (39.9%)	84 (20.7%)
Saya lebih memilih untuk berprofesi sebagai auditor publik dibanding auditor perusahaan	10 (2.5%)	24 (5.9%)	131 (32.3%)	151 (37.2%)	90 (22.2%)
Saya lebih memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik dibanding akuntan perusahaan	10 (2.5%)	24 (5.9%)	136 (33.5%)	144 (35.5%)	92 (22.7%)

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Dalam pemilihan karir akuntan publik atau akuntan perusahaan pada tabel 7, 225 (55.4%) responden percaya bahwa pekerjaan akuntan publik memiliki program pensiun yang lebih baik dibanding akuntan perusahaan, sedangkan 158 (38.9%) responden ragu-ragu dan tidak bisa memilih salah satu pekerjaan dengan pernyataan tersebut, tetapi sebanyak 23 (5.7%) responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian dilanjut dengan perbandingan antara pekerjaan akuntan publik dan akuntan perusahaan dalam hal penawaran gaji,

persentase tinggi 259 (63.8%) responden setuju bahwa pekerjaan akuntan publik menawarkan gaji yang lebih tinggi dibanding pekerjaan akuntan perusahaan, namun terdapat sebanyak 122 (30%) responden yang masih ragu-ragu dan tidak bisa memilih salah satu pekerjaan dari pernyataan tersebut, dan sejumlah 25 (6.1%) responden tidak menyetujui dengan pernyataan tersebut, menurut responden pekerjaan akuntan perusahaan menawarkan gaji yang lebih tinggi dibanding pekerjaan akuntan publik. Sedangkan dalam aspek hal penawaran kesempatan pelatihan dan pengembangan diri, 117 (28.8%) responden masih ragu-ragu apakah pekerjaan akuntan publik menawarkan peluang untuk pelatihan dan pengembangan diri dibanding pekerjaan akuntan perusahaan, namun sebanyak 273 (67.2%) responden setuju dan sejumlah 16 (4%) responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dilanjutkan dengan aspek lingkungan kerja yang fleksibel, nyaman dan bagus, sebanyak 123 (30.3%) responden ragu-ragu dan tidak bisa memilih apakah pekerjaan akuntan publik benar-benar menyediakan fasilitas lingkungan kerja yang fleksibel dibanding pekerjaan akuntan perusahaan, namun sebanyak 250 (61.6%) responden setuju bahwa pekerjaan akuntan publik menyediakan fasilitas lingkungan kerja yang fleksibel, nyaman dan bagus dan sebanyak 33 (8.1%) responden tidak setuju dengan anggapan bahwa pekerjaan akuntan publik cukup fleksibel. Dan juga pertanyaan mengenai pekerjaan akuntan manakah yang memiliki pelayanan yang lebih baik, sebanyak 233 (57.4%) responden setuju bahwa pekerjaan akuntan publik memiliki pelayanan yang lebih baik, sebanyak 28 (6.9%) responden tidak setuju dan menganggap bahwa pekerjaan akuntan perusahaan memiliki pelayanan yang lebih baik dan sebanyak 145 (35.7%) ragu-ragu dan tidak bisa memilih salah satu pekerjaan dari pernyataan tersebut.

Dalam aspek lowongan kerja, sebanyak 138 (34%) responden ragu-ragu diantara dua pekerjaan tersebut memiliki lebih banyak lowongan, 52 (12.8%) responden tidak setuju bahwa pekerjaan akuntan publik memiliki lebih banyak lowongan, dan 216 (53.2%) responden setuju bahwa pekerjaan akuntan publik memiliki lebih banyak lowongan dibanding pekerjaan akuntan perusahaan. Dalam hal peluang bersosialisasi, sebanyak 111 (27.3%) ragu-ragu dengan pekerjaan apa yang memiliki potensi bersosialisasi lebih bagus dan lebih besar, sebanyak 278 (68.5%) responden setuju akan pekerjaan akuntan publik memiliki peluang bersosialisasi lebih besar dan bagus dibanding pekerjaan akuntan perusahaan, dan 17 (4.2%) responden tidak menyetujui dengan pernyataan tersebut. Sedangkan pernyataan bahwa pekerjaan akuntan publik lebih sesuai dengan aturan dan peraturan dibanding pekerjaan akuntan perusahaan, sebanyak 137 (33.7%) responden ragu-ragu akan pernyataan tersebut, sebanyak 246 (60.6%) responden setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 23 (5.6%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dalam preferensi untuk pemilihan sektor pekerjaan sebagai auditor, sebanyak 131 (32.3%) responden ragu-ragu tidak bisa memilih sektor auditor publik atau perusahaan sebagai profesinya, sebanyak 241 (59.4%) responden akan memilih auditor sektor publik sebagai profesinya dibanding auditor perusahaan dan 34 (8.4%) tidak setuju untuk berprofesi sebagai auditor sektor publik. Sehubungan dengan aspek preferensi, 136 (33.5%) responden tidak yakin atau ragu-ragu apakah akan memilih profesi akuntan publik atau akuntan perusahaan, sebanyak 34 (8.4%) responden tidak siap untuk memilih akuntan publik daripada akuntan perusahaan sedangkan sebanyak 236 (58.2%) responden siap memilih profesi akuntan publik dibanding profesi akuntan perusahaan dan siap memberikan layanan ke sektor publik.

Dari hasil rincian beserta penjelasan, maka dapatlah kesimpulan bahwa mahasiswa akuntansi di kota Batam secara dominan memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik dibanding akuntan perusahaan. Dimana dengan berprofesi sebagai akuntan publik

mendapatkan banyak keuntungan dan positif, diantaranya pekerjaan akuntan publik dapat menawarkan program pensiun yang baik, mendapatkan gaji yang tinggi, mendapatkan kesempatan pelatihan dan pengembangan diri, memiliki lingkungan kerja yang fleksibel, bagus dan nyaman, memiliki pelayanan yang baik, ketersediaan lowongan dan memiliki peluang bersosialisasi lebih besar dan bagus.

## Kesimpulan

Tujuan penelitian lakukan untuk meneliti faktor yang memengaruhi mahasiswa akuntansi di Kota Batam dalam profesi akuntan. Faktor-faktor yang diuji oleh penulis antara lain sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan dan persyaratan pekerjaan akuntan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan dan persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan yang akan dipilih oleh mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Sehubungan persepsi mahasiswa akuntansi di Kota Batam dalam memilih antara profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan, menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Batam lebih memilih profesi akuntan publik dibanding akuntan perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Ahmed, K., Alam, K. F., & Alam, M. (1997). An empirical study of factors affecting accounting students' career choice in New Zealand. *Accounting Education*, 6(4), 325–335. <https://doi.org/10.1080/096392897331398>
- Ajzen, Icek. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. *Action Control*, 11–39.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Ajzen, I. (2006). Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations. *Brief Description of the Theory of Planned Behavior According*.
- Boateng, J. C. (2019). Chinese Tertiary Accounting Student's Perceptions of Certified Public Accountants and Their Career Job Choice. *Finance and Accounting*, 10(16), 17–34. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Borchert, M. (2002). Career choice factors of high school students. *Career Choice Factors*.
- Candraning, C., & Muhammad, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(2), 90–98. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss2.art5>
- Chia, Y. M., Koh, H. C., & Pragasam, J. (2008). An international study of career drivers of accounting students in Singapore, Australia and Hong Kong. *Education and Work*, 21(1), 41–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13639080801957014>
- Cohen, J., & Hanno, D. M. (1993). An Analysis of Underlying Constructs Affecting the Choice of Accounting as a Major. *Accounting Education*, 8(2), 219–238.
- Dalci, İ., Araslı, H., Tümer, M., & Baradarani, S. (2013). Factors that influence Iranian students' decision to choose accounting major. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 3(2), 145–163. <https://doi.org/10.1108/20421161311288866>
- Dwi, C., & Setiawan, A. (2012). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor Di KAP (Studi Kasus pada

- Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Parahyanan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1–13.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Contemporary Sociology*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Ghani, E. K., Said, J., Nasir, N. M., & Jusoff, K. (2009). The 21ST Century Accounting Career from the Perspective of the Malaysian University Students. *Asian Social Science*, 4(8). <https://doi.org/10.5539/ass.v4n8p73>
- Ikhsan, A. F. (2010). *Filsafat Ilmu*. Rineka Cipta.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi Pert). BPFE.
- Karakaya, F., Quigley, C., & Bingham, F. (2011). A cross-national investigation of student intentions to pursue a sales career. *Journal of Marketing Education*, 33(1), 18–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1177/0273475310389151>
- Kompas. (2014). *Buntut Penggusuran, PT KAI Digugat Rp 141, 5 Miliar*. <https://money.kompas.com/read/2014/05/26/0934137/Buntut.Penggusuran.PT.KAI.Digugat.Rp.141.5.Miliar>
- Kompas. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Kumparan Bisnis. (2019). *Fakta-fakta Skandal Laporan Keuangan Garuda*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/fakta-fakta-skandal-laporan-keuangan-garuda-1rMwNVMNWKZ/full>
- Marriott, P., & Marriott, N. (2003). Are we turning them on? A longitudinal study of undergraduate accounting students' attitudes towards accounting as a profession. *Accounting Education*, 12(2), 113–133. <https://doi.org/10.1080/0963928032000091738>
- Mbawuni, J. (2015). Examining students' feelings and perceptions of accounting profession in a developing country: The role of gender and student category. *International Education Studies*, 8(6), 9–23. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n6p9>
- Mbawuni, J., & Nimako, S. G. (2015). Modelling Job-related and Personality Predictors of Intention to Pursue Accounting Careers among Undergraduate Students in Ghana. *World Journal of Education*, 5(1). <https://doi.org/10.5430/wje.v5n1p65>
- Nwobu, O., Faboyede, S., & J., O. (2015). *ACCOUNTING STUDENTS' CHOICE TO PURSUE A CAREER IN THE INDUSTRY OR ACADEMICS: LESSONS FROM SELECTED PRIVATE NIGERIAN UNIVERSITIES*.
- SAMSURI, A. S. B., ARIFIN, T. R. B. T., & HUSSIN, S. B. (2016). Perception of Undergraduate Accounting Students towards Professional Accounting Career. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(3). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v6-i3/2173>
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Setiany, E., Hartoko, S., Suhardjanto, D., & Honggowati, S. (2018). Audit Committee Characteristics and Audit-Earnings Quality: Empirical Evidence of the Company with Concentrated Ownership. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(3), 239–253.
- Sugahara, S., & Boland, G. (2009). The Accounting Profession as a Career Choice for Tertiary Business Students in Japan - A Factor Analysis. *Accounting Education*, 18.

<https://doi.org/10.1080/09639280701820035>

Wessels, P. L., & Steenkamp, L. P. (2009). An investigation into students' perceptions of accountants. *Meditari Accountancy Research*, 17(1), 117–132.  
<https://doi.org/10.1108/10222529200900008>